

LESSON STUDY DENGAN PROBLEM BASED LEARNING MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

LESSON STUDY WITH PROBLEM BASED LEARNING INCREASE THE ABILITY OF CRITICAL THINKING

Mutiara Nikmah¹, Ika Priantari², Elfi Herrianto³
Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Jember
Email: mutairanikmah15@gmail.com

ABSTRAK

Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri Pakusari melalui penerapan *lesson study* dengan *problem based learning*. Metode yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas berbasis *lesson study*. Pada setiap siklus PTK mengacu pada *lesson study* yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan tahap refleksi (*see*). Tahap perencanaan (*planning*) pada PTK sama dengan perencanaan (*plan*) pada LS. tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) pada PTK sama dengan pelaksanaan (*do*), baik PTK maupun LS sama-sama melakukan refleksi (*reflecting*). Hasil data kemampuan berfikir kritis diperoleh pada prasiklus siswa nilai ketuntasan klasikal 39%, pada siklus I diperoleh 43%, dan pada siklus ke II di peroleh 72%. Hasil data kemampuan berfikir kritis terdapat peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan siklus II. Pembelajaran *Problem Based Learning* melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan masalah dan mengutarakan alternatif-alternatif pemecahannya. *Lesson Study* merupakan model pembinaan profesi pendidik, melalui pengkajian, pembelajaran kolaboratif, dan berkelanjutan berlandaskan prinsip kolegialitas yang saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar.

Kata Kunci: *Lesson Study, Problem Based Learning*, kemampuan berfikir kritis

ABSTRACT

The goal is to increase the ability of critical thinking students of Class XI of SCIENCES 5 SMA Negeri Pakusari through the application of lesson study with problem based learning. The method used is the class action research based lesson study. At each cycle of the PTK refers to lesson study consisting of the planning phase (*plan*), implementation (*do*), and the phase reflection (*see*). The planning stages (*planning*) on PTK equals planning (*plan*) on the LS. actions (*acting*) and observation (*observing*) on PTK equals implementation (*do*), PTK or LS alike do reflection (*reflecting*). The results of the critical thinking ability of data obtained at the prasiklus student ketuntasan value of classical 39%, on a cycle I gained 43%, and in cycle II in 72% gain. The results of the critical thinking ability of data there is increased from prasiklus to the cycle I and cycle II. Learning Problem Based Learning involves students actively in finding the problem and suggested possible solution alternatives. Lesson Study merupakan coaching model profession educators, through learning, collaborative learning, based on the principle of kolegialitas and sustainable mutual help in learning to build a learning community.

Key words: Lesson Study, Problem Based Learning, The critical thinking ability

PENDAHULUAN

Pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum yang mengatur didalamnya. Kurikulum yang saat ini digunakan di sekolah yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan suatu konstruksi kurikulum yang mengintegrasikan dua kerangka besar yaitu kompetensi dan karakter dalam diri peserta didik. Kurikulum 2013 menuntut siswa harus menguasai beberapa kompetensi diantaranya kemampuan berfikir kritis, berfikir kreatif, berfikir untuk memecahkan masalah, dan berkolaborasi. Selain itu tuntutan kurikulum 2013 terhadap peningkatan siswa, dibutuhkan guru untuk meningkatkan keprofesionalannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan keprofesional dengan lesson study.

Lesson Study merupakan model pembinaan profesi pendidik, melalui pengkajian, pembelajaran kolaboratif, dan berkelanjutan berlandaskan prinsip kolegialitas yang saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar (Abizar, 2017). *Lesson study* memberikan banyak kesempatan kepada para guru untuk membuat bermakna ide-ide pendidikan dalam praktik mengajar mereka, untuk mengubah perspektif mereka tentang pembelajaran, dan untuk belajar mengamati praktik mengajar mereka dari perspektif siswa. Dalam lesson study, kita melihat apa yang terjadi dalam pembelajaran lebih objektif dan itu membantu kita memahami ide-ide penting tanpa harus lebih memperhatikan isu-isu lain dalam kelas kita” (Murata & Takahashi, 2002).

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru biologi siswa kelas XI MIPA 5 SMAN Pakusari, bahwa siswa kelas XI MIPA 5 tergolong kelas yang memiliki kemampuan yang rendah di bandingkan dengan kelas MIPA yang lainnya. Kelas XI MIPA 5 memiliki kemampuan berfikir kritis dan bekerja sama yang rendah. Hal ini di buktikan pada saat guru mengajar dan mengajukan pertanyaan siswa dapat menjawab. Tetapi ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar dan ada juga siswa yang tidak mampu berpendapat sesuai dengan materi pelajaran karena siswa menjawab pertanyaan dengan bercanda dan tidak mau membaca buku terlebih dahulu, sehingga jawaban siswa tidak relevan. Selanjutnya hal ini juga di buktikan pada saat melakukan prasiklus, berdasarkan data kemampuan berfikir kritis yang di peroleh hanya 12 siswa yang tuntas, sedangkan 19 siswa yang tidak tuntas sehingga ketuntasan klasikal yang di peroleh hanya 39% .

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis yaitu dengan menerapkan *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* dipilih karena dalam pelaksanaannya dapat mengakomodasi siswa untuk memberdayakan keterampilan berpikir kreatifnya. Siswa didorong untuk mengutarakan gagasan yang bervariasi dan memberikan

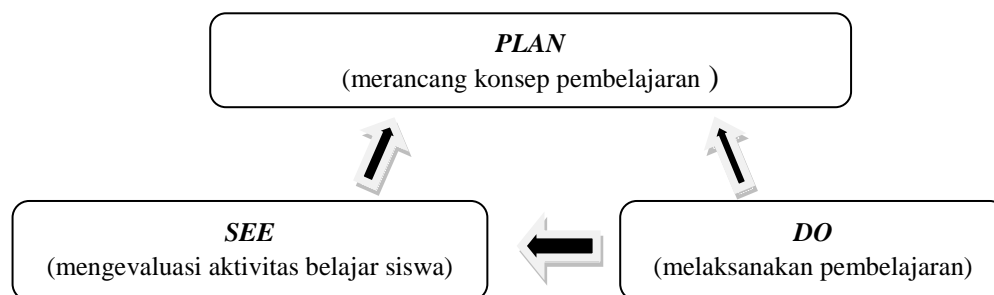
kesempatan siswa untuk menginterpretasikan suatu fenomena atau demonstrasi. Selain itu, *Problem Based Learning* melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan masalah dan mengutarakan alternatif-alternatif pemecahannya. Sehingga siswa tidak merasa jenuh karena terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Purnamaningrum, 2012).

Penerapan *Lesson study* dilaksanakan melalui *Problem Based Learning*. *Lesson study* dipilih karena dipercaya berhasil dalam meningkatkan praktik pembelajaran Sparks (dalam Aziz, 2016). Dengan melaksanakan *lesson study* aktivitas belajar siswa dalam belajar menjadi lebih kondusif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. *Lesson study* merupakan suatu cara yang efektif yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. PBL dikembangkan terutama untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah dan keterampilan intelektual Nurhadi (dalam Baidillah, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, maka mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “*Lesson Study* dengan *Problem Based Learning* Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas berbasis *lesson study*. Penelitian ini berjudul penerapan *lesson study* dengan *problem based learning* meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan bekerjasama siswa kelas XI MIIPA 5 SMAN Pakusari. Tim *lesson study* pada penelitian ini yaitu mutiara nikmah (sebagai guru model), Ika priantari (observer), widia fitriasih (observer), yuli agustin (dokumentasi), rahmi nur (observer). Pada penelitian ini untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan soal tes yang di kerjakan secara individu. Abizar,2010 menyatakan bahwa tahapan *Lesson study* terdiri dari plan (perencanaan), do (pelaksanaan), see (refleksi).



Gambar 3.1 Tiga Tahapan Lesson Study (Abizar, 2017)

Tahapan perencanaan (*plan*) membahas alur yang di terapkan guru dari awal hingga akhir pembelajaran. Penugasan guru model di buat secara detail agar capaian belajar dapat terpenuhi. Guru mengajar di bantu oleh observer yang bertugas mengamati segala aktivitas belajar siswa. Tahap pelaksanaan (*do*) pada tahap ini membutuhkan guru model dan observer. Tugas observer mengamati proses belajar mengajar dengan mencatat segala aktivitas siswa. Hasil pengamatan dijadikan acuan evaluasi pada tahapan refleksi (*see*). Tahapan ini ditunjukan untuk memperbaiki pembelajaran di pertemuan berikutnya. Kegiatan refleksi melibatkan seluruh anggota *lesson study* untuk mendapatkan solusinya (Abizar, 2017)

Data penelitian ini diperoleh dari hasil prasiklus. Prasiklus di lakukan untuk mengumpulkan data kemampuan berfikir kritis siswa selama pembelajaran menggunakan *lesson study* dengan *problem based learning*. Untuk mendapatkan data kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan tes berupa soal essay yang di kerjakan secara individu. Selanjutnya data tersebut di analisis untuk mendapatkan rata- rata presentase.

Tabel 1 Kategori Berfikir kritis

| No | Nilai | Kategori |
|----|-------------|---------------|
| 1. | $\geq 70\%$ | Sangat Kritis |
| 2. | 69% - 65% | Kritis |
| 3. | 64% - 60% | Cukup Kritis |
| 4. | $\leq 60\%$ | Kurang Kritis |

Berdasarkan tabel di atas penilaian dikatakan tuntas jika memenuhi kreteria pencapaian mulai dari 70%- 100%. Pada kriteria ketuntasan tersebut dapat dijadikan sebagai kriteria keberhasilan pada kemampuan berfikir kritis siswa.

Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018 di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri Pakusari dengan jumlah total 36 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Penelitian di kelas XI MIPA 5 dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Pada penelitian ini menggunakan *Lesson Study* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah yaitu *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), dan *see* (refleksi).

Tahap perencanaan (*plan*) siklus 1 dilakukan dengan menyusun RPP, Menyusun lembar observasi kemampuan bekerja sama, menyusun lembar Kerja Siswa (LKS), menyusun kisi-kisi soal, menyusun soal tes ulangan akhir siklus (sebagai penilaian kemampuan berfikir kritis) dan kunci jawaban, kemudian pada bagian ini juga disiapkan instrumen yang digunakan untuk menilai proses kegiatan belajar mengajar. Pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan bersama-sama tim *lesson study*.

Pada tahap pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 17 April 2018, kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kesiapan belajar siswa. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi minggu lalu dengan materi yang akan di ajarkan yaitu sistem saraf pada manusia. Selanjutnya guru menuliskan pokok bahasan di papan tulis, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan model yang akan di gunakan yaitu *Problem Based Learning* dan meminta siswa berkumpul bersama kelompok masing – masing serta membagikan nomer punggung sesuai dengan urutan absensi yang bertujuan agar observer lebih mudah menilai siswa. Guru menyuruh siswa membaca dan mencari literatur untuk menjawab pertanyaan.

Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan menuliskan hasil diskusi di papan dan mempersentasikannya. Untuk membuat siswa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru mempersilahkan kelompok lain untuk menambahkan jika ada jawaban yang berbeda. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah di diskusikan oleh siswa dengan menggunakan alat peraga bagian-bagian sel saraf pada manusia. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait pemahaman siswa terhadap materi yang sudah di jelaskan. Pada kegiatan akhir, guru memberi kesempatan siswa untuk memberikan kesimpulan terkait materi hari ini, kemudian guru mengintruksi kepada siswa untuk mempersiapkan pertemuan selanjutnya dan meresume materi selanjutnya kemudian di kirim melalui grup WA kelas.

Tahap pengamatan siklus 1 pertemuan 1 berdasarkan lembar observasi belajar yang telah di buat, pada pelaksanaan ini tidak ada observer yang mengganggu proses pembelajaran maupun membantu siswa belajar. Siswa juga tidak merasa terganggu dengan kehadiran observer baik pada saat pengamatan maupun ketika pengambilan gambar. Jumlah observer pada kegiatan pelaksanaan terdapat 3 orang, sesuai kesepakatan 2 observer menilai aktivitas siswa dan 1 observer mengambil gambar dari kegiatan tersebut.

Tahap refleksi (*See*) siklus 1 pertemuan 1 setelah kegiatan pembelajaran berakhir, tahapan refleksi dilaksanakan pada hari itu juga yaitu hari selasa tanggal 17 April 2018 pukul

13.30 – 14.05 bertempat di ruang lobby SMA Negeri Pakusari semua anggota tim LS melakukan diskusi terkait pembelajaran yang telah berlangsung pada hari itu. Langkah pertama yaitu ibu dosen menyampaikan beberapa kritikan yaitu kesalahan peneliti saat menjadi guru di dalam rpp dituliskan 6 kelompok tetapi pada saat mengajar hanya di bentuk menjadi 5 kelompok saja dan pada awal pembelajaran guru tidak menyuruh ketua kelas untuk berdoa. Sehingga di dalam rpp dengan kegiatan pembelajaran berlangsung tidak sama, selanjutnya ibu dosen juga menyampaikan bahwa banyak sekali siswa yang masih tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, dan banyak siswa yang tidak mau berdiskusi bersama kelompoknya untuk mengerjakan tugas.

Pada tahap perencanaan siklus 1 pertemuan 2. Sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai maka guru menunjukkan RPP yang sudah di perbaiki sesuai dengan hasil refleksi sebelumnya, lembar kerja siswa (LKS) yang menyesuaikan dengan sintak sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, menunjukkan lembar observasi kepada Tim *Lesson Study* untuk di diskusikan secara bersama – sama. Setelah guru menunjukkan RPP yang akan di laksanakan, maka kegiatan belajar mengajar bisa langsung dimulai.

Tahap pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 18 April 2018, kegiatan awal guru mengucapkan salam, meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, setelah itu guru menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan kesiapan belajar siswa. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di ajarkan kepada siswa yaitu mekanisme impuls saraf. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa model pembelajaran yang di gunakan sama seperti kemarin, selanjutnya guru menuliskan pokok bahasan di papan tulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran. Setelah itu guru meminta untuk siswa duduk sesuai dengan kelompok masing – masing. Guru memberikan penjelasan atau materi pengantar secara singkat pada pokok bahasan mekanisme impuls saraf. Setelah guru menjelaskan sedikit materi guru menayangkan video tentang mekanisme impuls saraf pada manusia. Ketika video di putar siswa sangat antusias mendengarkan dan melihat, setelah video sudah selesai guru menanyakan pemahaman siswa tentang video tersebut. Selanjutnya guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama kelompok. Guru memberikan menyuruh siswa berdiskusi bersama kelompoknya agar bisa menjawab pertanyaan pada LKS. Kemudian guru menunjuk perwakilan kelompok untuk menulis hasil diskusinya di papan dan mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Setelah presentasi selesai, selanjutnya guru menyuruh perwakilan siswa menyimpulkan materi hari ini. Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi hari

ini. Pada kegiatan akhir, guru memberi kesempatan siswa untuk memberikan kesimpulan terkait materi hari ini. Selanjutnya guru menyuruh siswa kembali ketempat duduk masing – masing, dan guru membagikan soal untuk di kerjakan secara individu. Selain itu guru melarang siswa mencontek, membuka buku, membuka hp dan memberi waktu mengerjakan 30 menit.

Pada kegiatan pengamatan observer juga melakukan pengamatan terhadap siswa berdasarkan lembar observasi belajar yang telah di buat, pada pelaksanaan ini tidak ada observer yang mengganggu proses pembelajaran maupun membantu siswa belajar. Siswa juga tidak merasa terganggu dengan kehadiran observer baik pada saat pengamatan maupun ketika pengambilan gambar. Jumlah observer pada kegiatan pelaksanaan terdapat 3 orang, sesuai kesepakatan 2 observer menilai aktivitas siswa dan 1 observer mengambil gambar dari kegiatan tersebut. Selain itu pada saat guru membagikan soal individu, observer juga melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan agar observer langsung mencatat siswa yang tidak disiplin saat mengerjakan tugas individu.

Tahap refleksi (*See*) siklus 1 pertemuan 2 langsung di laksanakan setelah kegiatan pembelajaran berakhir, tahapan refleksi dilaksanakan pada hari itu juga yaitu hari selasa tanggal 18 April 2018 pukul 11.30 – 11.55 bertempat di ruang lobby SMA Negeri Pakusari bersama semua anggota tim LS. Kesalahan peneliti saat menjadi guru yaitu pada saat jam akan selesai guru menjelaskan materi sangat terburu-buru, hal ini karena waktu sudah akan berakhir. Seharusnya guru mampu memanfaatkan waktu mengajar dengan baik, sehingga siswa juga akan mudah memahami materi yang telah di sampaikan. Jika guru menyampaikan materi terburu-buru maka siswa akan sulit memahami materi tersebut. Berdasarkan teman teman dari observer yang telah mengamati pembelajaran juga sama dengan yang di sampaikan dengan ibu dosen.

Pada tahap perencanaan siklus 2 pertemuan 1 ini sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai maka guru menunjukkan RPP yang sudah di perbaiki sesuai dengan hasil refleksi sebelumnya, lembar kerja siswa (LKS) yang menyesuaikan dengan sintak sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, menunjukkan lembar observasi kepada Tim *Lesson Study* untuk di diskusikan secara bersama – sama. Setelah guru menunjukkan RPP yang akan di laksanakan, maka kegiatan belajar mengajar bisa langsung dimulai.

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan tanggal 24 April 2018, kegiatan awal guru mengucapkan salam, meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, setelah itu guru menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan kesiapan belajar siswa. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan

materi yang akan di ajarkan kepada siswa yaitu mekanisme implus saraf. Selanjutnya guru menuliskan pokok bahasan di papan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan bahwa model yang di gunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu *Problem Based Learning*.

Setelah itu guru meminta untuk siswa duduk sesuai dengan kelompok masing – masing. Guru memberikan penjelasan atau materi pengantar secara singkat pada pokok bahasan susunan sistem saraf pada manusia (saraf pusat dan saraf tepi). Pada materi ini guru menjelaskan materi dengan menunjukkan gambar bagian-bagian saraf pusat dan saraf tepi pada manusia. Pada saat guru menjelaskan materi menggunakan gambar siswa memperhatikan dengan baik. Setelah guru memberikan suatu pertanyaan untuk didiskusikan secara berkelompok dan guru membagikan LKS kepada masing – masing kelompok untuk menulis jawaban hasil diskusi.

Guru memberikan kesempatan siswa berdiskusi bersama kelompoknya agar bisa menjawab pertanyaan pada LKS. Setelah siswa selesai berdiskusi dan menjawab pertanyaan. Perwakilan kelompok di tunjuk untuk menulis hasil diskusinya di papan dan mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi hari ini. Pada kegiatan akhir, guru memberi kesempatan siswa untuk memberikan kesimpulan terkait materi hari ini. Selanjutnya guru mengintruksi kepada siswa untuk mempersiapkan pertemuan selanjutnya dan meresume materi selanjutnya kemudian di kirim melalui grub WA kelas.

Pada kegiatan pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1 maka observer juga melakukan pengamatan terhadap siswa berdasarkan lembar observasi belajar yang telah di buat, pada pelaksanaan ini tidak ada observer yang mengganggu proses pembelajaran maupun membantu siswa belajar. Siswa juga tidak merasa terganggu dengan kehadiran observer baik pada saat pengamatan maupun ketika pengambilan gambar. Jumlah observer pada kegiatan pelaksanaan terdapat 2 orang, 1 observer menilai aktivitas siswa dan 1 observer mengambil gambar dari kegiatan tersebut.

Tahap refleksi (*See*) siklus 2 pertemuan 1 langsung di laksanakan setelah kegiatan pembelajaran berakhir, tahapan refleksi dilaksanakan pada hari itu juga yaitu hari selasa tanggal 24 April 2018 pukul 13.30 – 13.45 bertempat di ruang lobby SMA Negeri Pakusari bersama semua anggota tim LS. Pada tahapan ini tidak ada kritikan hanya saja beberapa teman memberi masukan untuk lebih memperhatikan siswa yang cowok, karena siswa cowok yang memang sulit untuk memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.

Tahap perencanaan siklus 2 pertemuan 2 sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai maka guru menunjukkan RPP yang sudah di perbaiki sesuai dengan hasil refleksi sebelumnya, lembar kerja siswa (LKS) yang menyesuaikan dengan sintak sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, menunjukkan lembar observasi kepada Tim *Lesson Study* untuk di diskusikan secara bersama – sama. Setelah guru menunjukkan RPP yang akan di laksanakan, maka kegiatan belajar mengajar bisa langsung dimulai.

Tahap pelaksanaan siklus 2 pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 25 April 2018, kegiatan awal guru mengucapkan salam, meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, setelah itu guru menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan kesiapan belajar siswa. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di ajarkan kepada siswa yaitu gangguan sistem saraf pada manusia. Selanjutnya guru menuliskan pokok bahasan di papan tulis, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan bahwa model yang digunakan tetap yaitu *Problem Based Learning*.

Guru memberikan penjelasan atau materi pengantar secara singkat pada pokok bahasan gangguan sistem saraf pada manusia. Pada materi ini guru menjelaskan materi dengan menggunakan PPT. Pada saat guru menjelaskan siswa memperhatikan dengan baik. Selanjutnya guru memberikan suatu pertanyaan untuk didiskusikan secara berkelompok dan guru membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKS) kepada masing – masing kelompok untuk menulis jawaban hasil diskusi. Guru menyuruh siswa unjuk berdiskusi bersama kelompoknya. Setelah siswa selesai berdiskusi dan menjawab pertanyaan. Perwakilan kelompok di tunjuk untuk menulis hasil diskusinya di papan dan mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah presentasi selesai guru menunjuk beberapa siswa untuk memberikan kesimpulan. Kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi hari ini. Pada kegiatan akhir, guru memberi kesempatan siswa untuk memberikan kesimpulan terkait materi hari ini. Selanjutnya guru menyuruh siswa kembali kedepan duduk masing – masing, dan guru membagikan soal untuk di kerjakan secara individu. Selain itu guru melarang siswa mencontek, membuka buku, membuka hp dan berdiskusi dengan teman.

Tahap pelaksanaan siklus 2 pertemuan 2 observer juga melakukan pengamatan terhadap siswa berdasarkan lembar observasi belajar yang telah di buat, pada pelaksanaan ini tidak ada observer yang mengganggu proses pembelajaran maupun membantu siswa belajar. Siswa juga tidak merasa terganggu dengan kehadiran observer baik pada saat pengamatan maupun ketika pengambilan gambar. Jumlah observer pada kegiatan pelaksanaan terdapat 2 orang, 1 observer menilai aktivitas siswa dan 1 observer mengambil gambar dari kegiatan

tersebut. Selain itu pada saat guru membagikan soal individu, observer juga melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan agar observer langsung mencatat siswa yang tidak disiplin saat mengerjakan

Tahap refleksi (*See*) siklus 2 pertemuan 2 langsung di laksanakan setelah kegiatan pembelajaran berakhir, tahapan refleksi dilaksanakan pada hari itu juga yaitu hari selasa tanggal 25 April 2018 pukul 11.30 – 12.00 bertempat di ruang lobby SMA Negeri Pakusari bersama semua anggota tim LS. pada tahapan ini tidak ada kritikan teman teman memberikan informasi bahwa siswa sudah banyak yang mau memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah kemampuan berfikir kritis. Pada penelitian kemampuan berfikir kritis menggunakan tes berupa soal essay. Soal essay akan di berikan pada akhir siklus dan di kerjakan oleh siswa secara individu. Hasil analisis data pada kemampuan berfikir kritis dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3 hasil kemampuan berfikir kritis Secara Klasikal Prasiklus dan Siklus I

| Siklus | Jumlah siswa yang Mencapai KKM | Jumlah Siswa yang tidak Mencapai KKM | Ketuntasan klasikal yang dicapai (%) |
|-------------|--------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Prasiklus | 12 | 19 | 39% |
| Siklus I | 20 | 15 | 43% |
| Peningkatan | 8 | 4 | 4% |

Dari hasil penilaian maka pada prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan, walaupun peningkatannya tidak terlalu tinggi. Pada siklus I ketuntasan klasikal 39% kemudian meningkat 4%, sehingga pada siklus II menjadi 49%.

Tabel 4 hasil kemampuan berfikir kritis Secara Klasikal Siklus I dan Siklus II

| Siklus | Jumlah siswa yang Mencapai KKM | Jumlah Siswa yang tidak Mencapai KKM | Ketuntasan klasikal yang dicapai (%) |
|-------------|--------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Siklus I | 20 | 15 | 43% |
| Siklus II | 23 | 9 | 72% |
| Peningkatan | 3 | 6 | 29% |

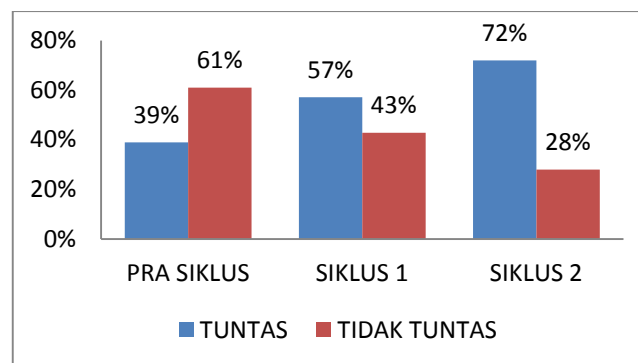
Hasil pada siklus I jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan berjumlah 20 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang di capai pada siklus I sebesar 43% dan mengalami peningkatan sebesar 29% sehingga pada siklus II mencapai kriteria ketuntasan 72%.

PEMBAHASAN

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar. Tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran Nurhadi (dalam Sholihah, 2010).

Lesson Study merupakan sebuah proses pengembangan kompetensi profesional guru yang dikembangkan secara sistematis dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif. Proses *lesson study* melibatkan para guru dalam kelompok diskusi kecil dengan aktivitas antara lain berdiskusi merencanakan proses belajar mengajar, melakukan observasi dan melakukan diskusi setelah pembelajaran untuk perbaikan selanjutnya Widhiartha (dalam Putri, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berfikir kritis di peroleh data antara prasiklus, siklus I dan siklus II. Data yang di peroleh terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan ke siklus II. Peningkatan pada siklus II sesuai dengan apa telah ditentukan yaitu dengan KKM 75 dan ketuntasan klasikal 70%. Peningkatan Kemampuan berfikir kritis dapat dilihat dalam bentuk grafik.



Berdasarkan analisis data, kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan *lesson study* dengan *problem based learning* pada prasiklus menunjukkan taraf keberhasilan sebesar 39% yang termasuk dalam kategori kurang kritis. Pada siklus I taraf keberhasilan sebesar 43% dalam kategori kurang kritis, peningkatan antara prasiklus dengan siklus 1 sebesar 4%. Selanjutnya pada siklus ke II menunjukkan taraf keberhasilan sebesar 72% dalam kategori sangat kritis, peningkatan antara siklus I dan siklus II sebesar 29%. Terjadinya peningkatan yang cukup besar pada siklus II di sebabkan sudah banyak siswa yang mau mendengarkan saat guru menjelaskan materi dan sudah banyak siswa yang mau membaca buku dan mencari informasi dari sumber lain.

Kemampuan berpikir kritis pada siswa menjadi hal yang sangat penting, karena pada umumnya masalah nyata di dunia saat ini tidak sederhana. Kemampuan berpikir kritis siswa

adalah hal yang perlu dikembangkan agar kemampuan berpikir siswa dapat terlatih dalam proses pembelajaran Redhana (dalam Perdani,2015). Upaya yang di lakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu guru lebih memperhatikan siswa yang tidak mau mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi. Cara yang di lakukan guru kepada siswa yang tidak mau mendengarkan yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut. Dengan di berikan pertanyaan maka siswa akan lebih fokus untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi

Penerapan *Lesson study* dilaksanakan melalui *Problem Based Learning*. *Lesson study* dipilih karena dipercaya berhasil dalam meningkatkan praktik pembelajaran Sparks (dalam Aziz, 2016). Dengan melaksanakan *lesson study* aktivitas belajar siswa dalam belajar menjadi lebih kondusif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. *Lesson study* merupakan suatu cara yang efektif yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

PBL dikembangkan terutama untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah dan keterampilan intelektual Nurhadi (dalam Baidillah, 2015). *Lesson study* memiliki peran strategis dalam menyiapkan dan membantu guru dalam rangka implementasi Kurikulum 2013, yaitu sebagai sarana mengembangkan karakter guru untuk memberikan layanan yang terbaik kepada siswanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil data kemampuan berfikir kritis diperoleh nilai ketuntasan klasikal pada prasiklus 39%, pada siklus I diperoleh 43%, dan pada siklus ke II di peroleh 72%. Berdasarkan hasil data yang di peroleh hasil penelitian dengan judul *Lesson Study* dengan *Problem Based Learning* Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abizar, H. (2017). *Buku Master Lesson Study*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Aziz, A. (2016). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Melalui Lesson Study*. 83-91.
- Baidillah, I. (2015). Penerapan Problem Based Learning Dalam Kerangka Leson Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Akutansi Siswa.
- Morelent, Y. (2015). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun. *Pendidikan* , 141-151.
- Nanda, N. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Lesson Study Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar IPA-Biologi*. Jember: Universistas Negeri Jember.
- Perdani, W. S. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Inkuiri Pada Materi Sistem Indera Kelas XI MIA 6 SMA N 4 Surakarta.
- Purnamaningrum, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Problem Based Learning Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X-10 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Pendidikan Biologi* , 39-51.
- Putri, I. (2013). Pelaksanaan Lesson Study dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII 5 MTsN Lubuk Buaya Padang. *Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* .